

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil analisis temuan penelitian dan memberikan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

Perkembangan jurnal *edulib* dilihat dari perkembangan subjeknya banyak penulis yang membahas artikel mengenai subjek perpustakaan, perpustakaan sekolah/madrasah, pustakawan, layanan perpustakaan, promosi perpustakaan, literasi informasi, media sosial, kebutuhan informasi, pemustaka, perpustakaan digital, perpustakaan perguruan tinggi, kepuasan pemustaka, kinerja, manajemen. Dilihat dari *overlay visualitation*, tahun publikasi subjek-subjek tersebut menjadi bahasan di tahun 2016 kebelakang, sedangkan 2018 ke depan subjek yang menjadi bahasan artikel tidak terlalu fokus pada satu subjek. tetapi banyak subjek baru yang dibahas.

Dilihat dari produktivitas penulisnya, penulis yang paling produktif menulis pada jurnal *edulib* adalah Doddy Rusmono, Yunus Winoto, Susanti Agustina, Riche Cynthia Johan, Pawit Yusup, Yooke Tjuparmah, Dewi Laksmi, Dini Suhardini, Euis Rosina dan Rohanda. penulis yang paling banyak berjejaring dengan penulis lain adalah Riche Cynthia Johan dengan kekuatan link 15, kemudian Yunus Winoto, Yusup Pawit, Encang Saepudin, Neneng Komariah, dan Doddy Rusmono.

Hasil dari analisis sitiran untuk jenis sitiran yang paling banyak di sitir oleh penulis artikel di jurnal *edulib* adalah buku, tahun terbit sitiran yang paling tua pada tahun 1004 kemudian 1008 kemudian 1951, sedangkan yang terbaru pada tahun 2020. Bahan literatur yang paling banyak disitir adalah buku dengan jumlah 1008 sitiran, artikel jurnal 622 sitiran, skripsi, tesis dan disertasi 112 sitiran, terbitan pemerintah (perundang-undangan) sebanyak 125 sitiran dan jenis sitiran dari literatur lain sebanyak 341 sitiran. Sedangkan penulis yang paling banyak di sitir adalah Pemerintah Republik Indonesia (Undang-undang), Sugiyono, Sulistyobasuki, Pawit M Yusuf, Sutarno NS, Philip Kotler, Arikunto S, Djalaluddin Rachmat.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai bibliometrika masih sedikit yang meneliti. Penulis kekurangan informasi atau sumber materi dalam bahasa Indonesia di awal melakukan penelitian ini.

Materi dalam perkuliahan pun belum pernah peneliti pelajari sehingga peneliti sangat kesulitan dalam memahami teori-teorinya. Padahal materi ini sangat bagus terlebih untuk monitoring dan evaluasi. Peneliti kekurangan informasi dan kekurangan expert judgment atau orang yang ahli di bidang bibliometrika karena ini membuat penelitian menjadi terhambat.

Dilihat dari banyak sedikitnya subjek yang diteliti, penggunaan subjek dari tahun ke tahun. Terdapat kejenuhan penggunaan subjek untuk beberapa waktu, sedangkan di tahun-tahun kedepannya malah menjadi berkurang penggunaannya bahkan tidak digunakan.

Dalam input data nama penulis, peneliti hanya membuat 1 baris untuk satu sumber pustaka meskipun penulisnya lebih dari satu. Hal ini setelah pengolahan data ternyata kurang efektif, karena penulis kedua dan seterusnya menempati posisi dibelakang ini membuat penulis kedua dan seterusnya menjadi sedikit terabaikan. Bisa jadi di sumber pustaka yang lain penulis A menjadi penulis nomor 1 dan di sumber pustaka yang lain menempati penulis kedua, jika urutannya berdekatan peneliti bisa melihat dan menghitungnya tapi jika urutan tidak berdekatan (berjauhan) tidak terdata oleh peneliti.

Penulisan nama penulis baik itu penyingkatan ataupun posisi singkatan membuat peneliti sedikit kebingungan juga, contohnya kotler p ada yang menulis kotler P ada yang menulis Kotler Philip, lalu ada Amstrong g dan Gary amstrong. Atau ada yang menulis yooke tjuparmah s komaruddin dan ada yang menulis komaruddin yooke tjuparmah.

Dalam artikel banyak nama penulis yang tidak seragam penulisannya. Ada yang di tulis dengan huruf berbeda ada pula yang membuat singkatan nama berbeda-beda. Sehingga membuat peneliti harus mengecek kembali dan menggunakan thesaurus. Dalam daftar pustaka pun banyak penulis yang tidak mencantumkan nama penulis sitirannya, padahal jika dilihat dari alamat website (jika dilihat dari sitiran website) itu bisa diketahui siapa yang menulisnya.

Pada website jurnal edulib penulisan daftar pustaka ada yang ditulis berulang, sehingga tampak banyak. Ada juga yang ditulis dua kali dengan format yang sedikit berbeda. Ini membuat data peneliti sedikit terganggu. Penulisan daftar pustaka tidak semua sama. Sehingga peneliti sedikit kebingungan juga, dalam menuliskan sumber dari undang-undang pun tidak semua sama. Contohnya perundangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia ada yang menulis lengkap ada yang menulis RI saja. Ini membuat perhitungan data bisa menjadi ganda.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini menjadi sarana peneliti dalam mengaplikasikan keilmuan yang telah di dapat selama perkuliahan, penelitian ini mengaplikasikan berbagai keilmuan seperti olah data, statistika, evaluasi perpustakaan.

Bagi prodi perpustakaan dan sains informasi

- Prodi dapat memasukkan teori atau materi mengenai bibliometrika, terlebih dalam mata kuliah Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan dan Informasi, atau dalam mata kuliah Pengukuran dan Penilaian Pelayanan Informasi. karena bibliometrika penulis rasa sangat penting untuk bisa diterapkan dalam perpustakaan. Sehingga mahasiswa atau calon pustakawan sangat perlu untuk memahaminya.

Bagi pihak penyelenggara jurnal EDULIB

- Adanya penyamaan kata kunci
- Adanya aturan tegas dalam menulis nama penulis
- Pihak jurnal edulib dapat mengangkat kembali tema-tema/ subjek yang kurang menjadi perhatian para penulis. Subjek-subjek yang kurang menjadi perhatian tapi sangat penting di masa sekarang perlu juga diangkat menjadi bahan penulisan selanjutnya. Penulis yang akan membuat artikel pada jurnal edulib dapat melihat visualisasi subjek yang telah menjadi subjek sebelumnya di artikel jurnal edulib. Pihak jurnal edulib dapat memberikan gambaran visualisasi tersebut pada website jurnal edulib sehingga dapat memberikan gambaran pada penulis.
- Produktivitas penulis dapat dijadikan acuan untuk penulis lain agar lebih semangat untuk menulis di jurnal edulib. Pihak jurnal edulib dapat memberikan rank pada website jurnal edulib. Penulisan sitiran pada jurnal edulib dapat lebih dipertegas kembali dengan aturan penulisan jenis literatur yang di sitir sehingga akan mempermudah penulis lain dalam mengutip atau mencari kembali literatur tersebut.

Bagi Mahasiswa

- Untuk mahasiswa yang sedang mencari topik penelitian, penelitian ini dapat dikembangkan bisa dikembangkan lebih jauh, peneliti selanjutnya dapat

melakukan analisis sitiran dengan mencari *bibliographic coupling*, *co-citation* dan *citation* dengan menggunakan aplikasi vosviewer atau secara manual, analisis sitiran pun masih banyak bagian lain yang bisa di teliti seperti impact factor. sehingga penelitian mengenai analisis sitiran bisa menjadi penelitian khusus 1 topik atau menjadi satu penelitian skripsi.

- Dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan expert Judgement.
- Saran untuk penelitian kedepan jika akan membuat input data seperti dalam penelitian ini lebih baik penulis satu dan seterusnya dipisahkan kolom atau barisnya untuk mempermudah dalam pengolahan data.